

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI FUNGSI AIR BAGI KELANGSUNGAN MAHKLUK HIDUP MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DI SDN 02 TAWANGREJO

Fysca Mia Rezinda¹, Nurul Kusuma Dewi²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

¹fyscameme@gmail.com, ²nurulkd@unipma.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate the use of Make a match type cooperative learning in improving student learning outcomes on the material Functions of Air for the Survival of Living Things at SDN 02 Tawangrejo. The research uses classroom action research methods with two cycles. Data was collected through observation, interviews and tests. The results showed that there was a significant increase in students' understanding after the application of Make a match cooperative learning. Students show high enthusiasm and active participation in learning activities. These results indicate that cooperative learning of the Make a match type can be an effective alternative in improving student learning outcomes in the material Functions of Air for the Survival of Living Things.

Keywords: *Improved learning outcomes, cooperative learning, make a match method*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Fungsi Air bagi Kelangsungan Makhluk Hidup di SDN 02 Tawangrejo. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif *Make a match*. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Fungsi Air bagi Kelangsungan Makhluk Hidup.

Kata Kunci: *Peningkatan hasil belajar, pembelajaran kooperatif, make a match*

A. Pendahuluan

Dalam konteks pembelajaran, peningkatan belajar siswa merupakan tolok ukur yang penting dalam menilai keberhasilan pengajaran (Sutini, 2018). Ketika siswa mengalami peningkatan dalam belajar, itu

menunjukkan bahwa mereka mampu memahami materi dan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pemahaman yang kuat adalah landasan penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam (Setyaningsih, 2016).

Ketika siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik, mereka dapat menghubungkan konsep-konsep yang berbeda, mengenali pola-pola, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata (Wahyudinata & Setyaningrum, 2022). Peningkatan belajar siswa juga mencerminkan kemampuan mereka untuk menguasai keterampilan baru dan menggunakan pengetahuan tersebut secara efektif (Salma Insiyah et al., 2019). Selain itu, pemahaman yang mendalam juga memungkinkan siswa untuk berpikir secara kritis, menganalisis informasi, dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik (Rikmasari & Kamaliah, 2021). Dengan demikian, ketika siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka, itu menunjukkan bahwa pengajaran telah berhasil membantu mereka memperoleh pengetahuan yang relevan dan memahami materi secara lebih baik (Putri Sutarniyati, 2016).

Berdasarkan hasil observasi di kelas, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih belum memuaskan. Salah satu kendala yang diidentifikasi adalah kesulitan siswa dalam

menyederhanakan konsep-konsep IPA yang kompleks. Siswa cenderung menghadapi kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi konsep-konsep yang terkait dengan materi IPA yang lebih abstrak dan kompleks, seperti fungsi air bagi kelangsungan makhluk hidup. Ketika konsep-konsep ini tidak disederhanakan dengan baik, siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan informasi, mengidentifikasi pola, dan memahami implikasi praktis dari konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan siswa dalam menyederhanakan konsep IPA yang kompleks dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang optimal. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan ini. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kooperatif, seperti pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*. Pendekatan ini dapat memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan saling memberi dukungan dalam memahami konsep-konsep yang sulit.

Mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di sekolah dasar memuat konsep-konsep alam yang kompleks (Romansyah et al., 2022). IPA mencakup berbagai topik seperti sains, lingkungan, biologi, fisika, dan kimia yang memerlukan pemahaman mendalam untuk dapat menguasainya. Mengingat kompleksitas tersebut, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, diperlukan pendekatan pembelajaran yang variative (Khaedar et al., 2020). Pendekatan pembelajaran yang variatif memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan berbagai cara yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, eksperimen, penelitian, diskusi, atau bahkan menggunakan teknologi. Variasi dalam pendekatan pembelajaran memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, meningkatkan motivasi, minat, dan partisipasi mereka (Tamelab & Japa, 2021).

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang variatif juga memungkinkan guru untuk

mengaitkan konsep-konsep dalam IPA dengan kehidupan sehari-hari dan konteks nyata (Mustajab et al., 2021). Guru dapat menggunakan contoh-contoh yang relevan, studi kasus, atau kunjungan lapangan untuk membantu siswa memahami konsep yang kompleks secara lebih baik. Dengan pendekatan ini, siswa dapat melihat hubungan antara IPA dengan dunia di sekitar mereka, yang dapat memperkuat pemahaman mereka. Variasi dalam pendekatan pembelajaran juga memperkaya penggunaan berbagai sumber belajar seperti buku teks, media audiovisual, permainan edukatif, atau sumber informasi daring. Hal ini membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk menyerap materi dengan lebih efektif. Pendekatan yang variatif juga mencakup penggunaan penilaian formatif yang beragam, seperti tugas individu, proyek kelompok, presentasi, atau ujian terstruktur, untuk mengukur pemahaman siswa secara komprehensif (Ramadhani, 2021).

Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang variatif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan untuk

siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPA yang kompleks (Nuraini & Bima, 2021). Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa, dengan memungkinkan mereka untuk memahami, mengaitkan, dan menerapkan konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pendekatan ini berfokus pada kerjasama, partisipasi aktif, dan saling membantu antara siswa (Widyanti et al., 2017). Tujuan utama dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan pemecahan masalah (Parlopes et al., 2023).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif adalah "*Make a match*" atau sering disebut juga dengan "match cards (Muhammad Danil dkk, 2022)". Media ini terdiri dari pasangan kartu yang berisi informasi atau gambar yang berhubungan. Setiap

kartu memiliki pasangan yang sesuai dan siswa harus mencocokkan kartu yang sesuai dengan kriteria yang diberikan. Dalam pembelajaran kooperatif dengan media *Make a match*, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil. Setiap kelompok mendapatkan satu set kartu *Make a match*. Siswa-siswa dalam kelompok bergantian untuk mencoba mencocokkan kartu dengan pasangannya. Mereka saling berinteraksi dan berdiskusi untuk mencapai kesepakatan dalam mencocokkan kartu yang benar. Proses ini melibatkan komunikasi aktif, saling membantu, dan pemecahan masalah Bersama (Hasni & Lisnawati, 2019).

Penggunaan media *Make a match* dalam pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keuntungan. Pertama, media ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Aktivitas mencocokkan kartu yang interaktif dan menantang akan membuat siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar. Kedua, media ini membantu memperkuat pemahaman siswa (Ewisahrani et al., 2021). Dengan mencocokkan kartu yang berhubungan, siswa harus menghubungkan konsep-konsep

yang relevan, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Ketiga, media *Make a match* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Siswa belajar bekerja dalam tim, berkomunikasi, mendengarkan pendapat orang lain, dan mencapai kesepakatan bersama. Hal ini membangun keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media *Make a match* adalah pendekatan yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui kerjasama dalam kelompok kecil dan penggunaan media yang menarik, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka, meningkatkan keterlibatan, dan mengembangkan keterampilan sosial yang berharga.

Peningkatan hasil belajar siswa memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Hal ini karena hasil belajar siswa mencerminkan sejauh mana siswa telah berhasil menguasai materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Ketika siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajar, itu menunjukkan bahwa proses pengajaran efektif, siswa

memahami konsep yang diajarkan, dan mereka mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Peningkatan hasil belajar siswa juga merupakan indikator keberhasilan bagi para pendidik. Guru dapat menggunakan hasil belajar siswa untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan dalam pendekatan pembelajaran. Hasil belajar siswa memberikan umpan balik yang berharga bagi guru dalam merencanakan dan menyusun materi pelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Peningkatan hasil belajar juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, membantu mereka merasa percaya bahwa mereka dapat berhasil dalam mempelajari dan menguasai pengetahuan yang baru. Pentingnya peningkatan hasil belajar siswa juga terkait dengan persiapan mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan. Dalam dunia yang terus berubah dan kompleks, siswa perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk dapat beradaptasi dan sukses. Dengan meningkatkan hasil belajar

siswa, kita memberikan mereka landasan yang kuat untuk menghadapi tantangan akademik dan profesional di kemudian hari.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar siswa memainkan peran penting dalam pembelajaran. Hal ini membantu mengevaluasi efektivitas pengajaran, meningkatkan motivasi siswa, dan memberikan mereka persiapan yang solid untuk masa depan. Oleh karena itu, penting bagi kita semua, baik guru maupun siswa, untuk terus berupaya meningkatkan hasil belajar agar mencapai keberhasilan dalam pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan terdiri dari dua siklus yang melibatkan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian akan dilakukan di SDN 02 Tawangrejo dengan subjek penelitian adalah 19 siswa kelas 5 yang sedang mempelajari materi Fungsi Air bagi Kelangsungan MakhluK Hidup. Batasan masalah penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif

tipe *Make a match*. Tujuan penelitian adalah untuk melihat apakah penggunaan pembelajaran kooperatif dengan media *Make a match* dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi Fungsi Air bagi Kelangsungan MakhluK Hidup.

Desain penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan. Tahap perencanaan akan melibatkan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan penyusunan materi serta media pembelajaran *Make a match* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Tahap pelaksanaan akan melibatkan penerapan pembelajaran kooperatif dengan media *Make a match* di dalam kelas. Siswa akan diberikan kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, mencocokkan kartu-kartu yang relevan, dan berinteraksi serta berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Tahap observasi akan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, tingkat partisipasi siswa, interaksi antar siswa, dan kemajuan belajar mereka. Data akan dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan tes evaluasi. Tahap

refleksi akan melibatkan analisis data dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa serta perbaikan yang dapat dilakukan untuk siklus berikutnya.

Dengan demikian, desain penelitian ini mengacu pada metode penelitian tindakan kelas yang melibatkan dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini akan dilakukan di SDN 02 Tawangrejo dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi Fungsi Air bagi Kelangsungan Makhluk Hidup.

Dalam penelitian ini, akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan tes. Teknik pengumpulan data ini akan membantu dalam mengumpulkan informasi yang relevan mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam materi Fungsi Air bagi Kelangsungan Makhluk Hidup menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* di SDN 02 Tawangrejo. Pertama, observasi akan dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Observasi ini melibatkan pencatatan mengenai tingkat partisipasi siswa,

interaksi antar siswa, penggunaan media *Make a match*, dan kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini akan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas pembelajaran kooperatif dengan media *Make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kedua, wawancara akan dilakukan dengan siswa dan guru sebagai sumber data. Wawancara dengan siswa akan memberikan insight mengenai persepsi mereka terhadap pembelajaran kooperatif dengan media *Make a match*, pengalaman belajar mereka, serta dampaknya terhadap pemahaman mereka tentang fungsi air bagi kelangsungan makhluk hidup. Wawancara dengan guru akan membantu dalam memahami perspektif guru mengenai penerapan pembelajaran kooperatif dengan media *Make a match*, tantangan yang dihadapi, dan perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa. Ketiga, tes evaluasi akan digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran kooperatif dengan media *Make a match*. Tes ini dapat berupa tes tertulis atau tes praktis

yang mencakup aspek-aspek kognitif dan keterampilan yang relevan dengan materi Fungsi Air bagi Kelangsungan Makhluk Hidup. Data hasil tes akan memberikan informasi tentang sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran setelah melalui proses pembelajaran kooperatif dengan media *Make a match*.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan tes, penelitian ini dapat menghasilkan data yang komprehensif dan mendalam tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam materi Fungsi Air bagi Kelangsungan Makhluk Hidup menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* di SDN 02 Tawangrejo. Data-data tersebut akan menjadi dasar untuk menganalisis efektivitas pembelajaran dan memberikan rekomendasi terkait pengembangan pembelajaran di masa yang akan datang.

Penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam materi Fungsi Air bagi Kelangsungan Makhluk Hidup menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* di SDN 02 Tawangrejo terdiri dari dua siklus. Pada Siklus I,

dilakukan perencanaan dengan merancang rencana pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran kooperatif di kelas. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa, interaksi kelompok, dan partisipasi siswa. Setelah itu, refleksi dilakukan untuk membahas keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif dengan *Make a match* serta merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Siklus II melibatkan perencanaan yang diperbaiki berdasarkan refleksi dari Siklus I. Pembelajaran kooperatif dengan media *Make a match* dilaksanakan kembali, di mana guru mengajarkan materi Fungsi Air bagi Kelangsungan Makhluk Hidup kepada siswa. Observasi kembali dilakukan untuk memantau perubahan dan peningkatan dalam pembelajaran. Setelah siklus II selesai, dilakukan refleksi menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian. Data yang terkumpul dianalisis, temuan diinterpretasikan, dan kesimpulan diambil terkait peningkatan hasil belajar siswa. Refleksi ini akan menjadi dasar untuk menyusun

laporan penelitian dan memberikan rekomendasi ke depan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

peningkatan hasil belajar siswa dalam materi Fungsi Air bagi Kelangsungan Makhluk Hidup menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Make a Match di SDN 02 Tawangrejo, yang melibatkan 19 siswa, menunjukkan hasil yang positif. Pertama, terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Rata-rata nilai siswa pada tes awal sebelum pembelajaran kooperatif dilakukan adalah 65, namun setelah melalui siklus 1, rata-rata nilai siswa pada tes akhir meningkat menjadi 78. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Fungsi Air bagi Kelangsungan Makhluk Hidup setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe Make a Match.

Kedua, terjadi peningkatan aktivitas kelompok dalam pembelajaran kooperatif. Observasi terhadap kegiatan kelompok menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan Make a Match. Siswa secara aktif membaca dan memadankan kartu, berdiskusi, berkolaborasi, dan saling membantu

dalam mencari jawaban yang tepat. Partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok meningkat dari 60% pada awal siklus menjadi 85% pada akhir siklus 1.

Ketiga, melalui pembelajaran kooperatif tipe Make a Match, siswa juga mengembangkan keterampilan sosial. Mereka belajar untuk bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan baik, mendengarkan pendapat anggota kelompok lain, dan menghargai kontribusi setiap individu. Observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam interaksi sosial dan kemampuan siswa dalam berkolaborasi dengan anggota kelompok lainnya.

Keempat, siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan antusiasme dalam pembelajaran kooperatif tipe Make a Match. Mereka terlihat lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi Fungsi Air bagi Kelangsungan Makhluk Hidup dan semangat dalam menyelesaikan tugas kelompok. Antusiasme siswa tercermin dalam tingkat partisipasi yang aktif dan semangat dalam berdiskusi dan berinteraksi dengan anggota kelompok.

Kelima, secara umum, respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah positif. Mereka menyukai kegiatan tersebut karena dapat belajar secara interaktif, bekerja dalam kelompok, dan saling membantu dalam pemahaman materi. Siswa mengungkapkan kepuasan terhadap pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian siklus 1 ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam materi Fungsi Air bagi Kelangsungan Makhluk Hidup menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* di SDN 02 Tawangrejo. Peningkatan prestasi belajar, aktivitas kelompok yang meningkat, pengembangan keterampilan sosial, motivasi dan antusiasme belajar yang tinggi, serta respon positif siswa menjadi indikator keberhasilan implementasi metode pembelajaran ini.

Hasil penelitian siklus 2 mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam materi Fungsi Air bagi Kelangsungan Makhluk Hidup menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* di SDN 02 Tawangrejo, yang

melibatkan 19 siswa, menunjukkan hasil yang positif. Pertama, terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Rata-rata nilai siswa pada tes akhir siklus 1 sebelum memasuki siklus 2 adalah 78, namun setelah melalui siklus 2, rata-rata nilai siswa pada tes akhir meningkat menjadi 85. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Fungsi Air bagi Kelangsungan Makhluk Hidup setelah melalui pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus 2.

Kedua, terjadi peningkatan kolaborasi dan komunikasi dalam pembelajaran kooperatif. Observasi terhadap kegiatan kolaborasi dan komunikasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada siklus 2. Siswa mampu berinteraksi dengan lebih baik dalam kelompok, saling mendengarkan pendapat, memberikan masukan, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kolaborasi antara anggota kelompok semakin efektif dan efisien, yang tercermin dalam hasil diskusi dan aktivitas pembelajaran.

Ketiga, melalui pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus 2, siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah

secara lebih baik. Mereka mampu menganalisis masalah yang diberikan, mengidentifikasi informasi yang relevan, dan mencari solusi yang tepat. Siswa menunjukkan kemampuan kritis dan pemikiran logis dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yang berkaitan dengan fungsi air bagi kelangsungan makhluk hidup.

Keempat, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam kemandirian belajar siswa pada siklus 2. Siswa mampu mengatur waktu, mengelola sumber daya, dan mengambil inisiatif dalam pembelajaran. Mereka lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dan menggunakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Kelima, selama siklus 2, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam kualitas kerja kelompok. Siswa mampu berbagi ide, menghargai pendapat anggota kelompok lain, dan berkontribusi secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan dalam penggunaan media *Make a Match* sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif.

Dalam keseluruhan siklus 2, terlihat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, kolaborasi dan komunikasi yang baik, pengembangan keterampilan pemecahan masalah, kemandirian belajar, serta hasil observasi yang positif. Hal ini menunjukkan keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Fungsi Air bagi Kelangsungan Makhluk Hidup di SDN 02 Tawangrejo.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dalam materi Fungsi Air bagi Kelangsungan Makhluk Hidup menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* di SDN 02 Tawangrejo. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa melalui kerjasama dan interaksi dalam kelompok, siswa dapat saling membantu dan meningkatkan pemahaman mereka. Prinsip ketergantungan positif dalam pembelajaran kooperatif juga terlihat dalam peningkatan prestasi belajar siswa, di mana keberhasilan penyelesaian tugas bergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok.

Selain itu, kolaborasi dan komunikasi antara siswa juga meningkat, sesuai dengan prinsip interaksi tatap muka dalam pembelajaran kooperatif. Siswa dapat saling berbagi informasi dan memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui diskusi dan interaksi dengan anggota kelompok lainnya.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan dalam hasil belajar siswa, sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif. Konsep tanggung jawab perseorangan dalam pembelajaran kooperatif tercermin dalam peningkatan kemandirian belajar siswa. Mereka mampu mengatur waktu, mengelola sumber daya, dan mengambil inisiatif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan keterampilan kemandirian belajar siswa. Selain itu, peningkatan dalam keterampilan pemecahan masalah juga terlihat, yang sesuai dengan teori bahwa pembelajaran kooperatif dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Hasil observasi juga menggambarkan peningkatan dalam kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara siswa dalam kelompok, sejalan dengan teori

interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran kooperatif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian pada siklus I dan II mendukung teori pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* secara efektif meningkatkan prestasi belajar siswa, kolaborasi dan komunikasi antara siswa, kemandirian belajar, serta keterampilan pemecahan masalah. Implementasi teori-teori pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam materi Fungsi Air bagi Kelangsungan MakhluK Hidup di SDN 02 Tawangrejo.

Permainan *Make a match* memiliki dampak positif dalam membantu pemahaman siswa mengenai fungsi air bagi kelangsungan makhluk hidup. Hal ini terjadi karena penggunaan kartu *Make a match* yang mengandalkan gambar-gambar secara visual. Kartu-kartu tersebut dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat dengan mudah mengasosiasikan gambar dengan konsep-konsep yang terkait dengan fungsi air dalam kehidupan makhluk hidup. Melalui visualisasi gambar-gambar tersebut, siswa dapat

memperoleh pemahaman yang lebih baik dan konkret tentang bagaimana air berperan dalam menjaga kelangsungan hidup makhluk hidup. Mereka dapat mengaitkan gambar-gambar tersebut dengan fungsi-fungsi air seperti penyediaan kebutuhan air bagi tanaman, transportasi zat-zat dalam tubuh makhluk hidup, pengaturan suhu tubuh, dan lain sebagainya.

Selain itu, visualisasi melalui gambar juga dapat memudahkan siswa dalam memahami keterkaitan antara fungsi air dengan makhluk hidup dan lingkungan sekitarnya. Dengan melihat gambar-gambar yang menggambarkan situasi nyata, siswa dapat membayangkan bagaimana air berperan dalam ekosistem dan bagaimana interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungan terjadi. Dengan demikian, permainan *Make a match* dengan menggunakan kartu gambar secara visual dapat membantu siswa dalam memahami materi fungsi air bagi kelangsungan makhluk hidup secara lebih baik. Kemampuan siswa untuk mengasosiasikan gambar-gambar tersebut dengan konsep-konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah, dan mereka dapat menghubungkan

pemahaman visual tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kooperatif telah terbukti dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar dan memahami materi dengan lebih baik. Dalam penelitian ini, penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* di SDN 02 Tawangrejo berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan mendukung partisipasi aktif siswa. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok, saling berinteraksi, berbagi ide, dan membantu satu sama lain dalam memahami materi tentang fungsi air bagi kelangsungan makhluk hidup. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran membuat mereka merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Selain itu, kolaborasi dalam kelompok juga memungkinkan siswa saling mendiskusikan konsep-konsep yang sulit dipahami. Dalam diskusi kelompok, mereka dapat berbagi pengetahuan, memberikan klarifikasi, dan memberikan dukungan satu sama lain dalam memahami materi. Hal ini memberikan dorongan positif bagi siswa untuk terus berusaha dalam

memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Dengan adanya kerja sama dan diskusi dalam pembelajaran kooperatif, siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh sudut pandang dan pemahaman yang beragam dari anggota kelompoknya. Hal ini membantu mereka melihat materi dari berbagai perspektif, meningkatkan pemahaman konsep yang lebih komprehensif, dan mengasah kemampuan berpikir kritis. Dampak positif pembelajaran kooperatif terhadap antusiasme dan pemahaman siswa juga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa siswa mampu mencapai peningkatan hasil belajar materi fungsi air bagi kelangsungan makhluk hidup setelah melalui siklus pembelajaran kooperatif. Peningkatan ini dapat diatribusikan pada partisipasi aktif siswa, interaksi kelompok, dan kolaborasi dalam memahami materi. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* berhasil meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar, memudahkan pemahaman materi, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami fungsi air bagi kelangsungan makhluk hidup.

Pada penelitian ini, penggunaan media pembelajaran *Make a match* dalam pembelajaran kooperatif terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran *Make a match* menggunakan kartu berisi gambar yang berhubungan dengan materi fungsi air bagi kelangsungan makhluk hidup. Melalui permainan *Make a match*, siswa diminta untuk mencocokkan kartu dengan gambar yang memiliki hubungan konseptual atau fungsi yang sama. Dalam pembelajaran kooperatif, media pembelajaran yang menarik dan interaktif seperti *Make a match* dapat memberikan stimulus visual yang kuat bagi siswa. Gambar-gambar yang digunakan dalam kartu *Make a match* membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat materi menjadi lebih konkrit, nyata, dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, penggunaan media *Make a match* juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Mereka aktif mencocokkan kartu, berinteraksi dengan anggota kelompok, dan berdiskusi tentang kesamaan atau perbedaan antara kartu-kartu yang

mereka pilih. Aktivitas ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar dan memungkinkan mereka untuk mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri tentang fungsi air bagi kelangsungan makhluk hidup. Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran *Make a match* menunjukkan bahwa media tersebut efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa. Siswa dapat mengaitkan informasi yang diperoleh melalui permainan *Make a match* dengan pengetahuan mereka sebelumnya, mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep yang diajarkan, dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran *Make a match* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami fungsi air bagi kelangsungan makhluk hidup.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Fungsi Air bagi Kelangsungan Makhluk Hidup Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* di SDN 02 Tawangrejo", dapat

disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media *Make a match* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Melalui penggunaan media *Make a match*, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai fungsi air bagi kelangsungan makhluk hidup. Media tersebut menggunakan gambar-gambar yang membantu siswa memvisualisasikan konsep dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat materi menjadi lebih nyata, konkrit, dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, pembelajaran kooperatif juga berperan penting dalam meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar. Dengan adanya interaksi antar siswa dalam kelompok, siswa menjadi lebih aktif, terlibat, dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Ini memungkinkan siswa untuk saling membantu, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah melalui implementasi dua siklus

pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Make a match* dan pendekatan pembelajaran kooperatif secara bertahap meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fungsi air bagi kelangsungan makhluk hidup.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dengan media *Make a match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan pendekatan kooperatif dan penggunaan media yang menarik dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang kompleks seperti fungsi air bagi kelangsungan makhluk hidup.

Berikut adalah beberapa saran untuk penelitian:

1. Perluasan Sampel: Penelitian ini dilakukan di SDN 02 Tawangrejo dengan sampel siswa sebanyak 19 orang. Untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif, disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar. Dengan demikian, penelitian dapat mencakup lebih banyak siswa dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang penggunaan

pembelajaran kooperatif dengan media *Make a match*.

2. Variasi Materi dan Konsep: Selanjutnya, penelitian dapat melibatkan variasi materi dan konsep yang berbeda dalam lingkup biologi atau sains alam lainnya. Dengan menguji efektivitas media *Make a match* dalam mengajarkan konsep-konsep yang berbeda, penelitian dapat mengevaluasi sejauh mana media tersebut dapat digunakan secara luas dalam pembelajaran berbasis kooperatif.

3. Pengukuran Lainnya: Selain tes, saran untuk penelitian berikutnya adalah menggunakan pengukuran lainnya seperti observasi kinerja siswa atau penilaian proyek. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan informasi yang lebih lengkap tentang pemahaman dan keterampilan siswa dalam menerapkan konsep-konsep yang dipelajari melalui pembelajaran kooperatif dengan media *Make a match*.

4. Penggunaan Kelas Kontrol: Untuk memperkuat kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, disarankan untuk melibatkan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional atau

metode pembelajaran lainnya. Dengan membandingkan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen (menggunakan pembelajaran kooperatif dengan media *Make a match*) dan kelompok kontrol, penelitian dapat memberikan bukti lebih kuat tentang efektivitas penggunaan media tersebut.

5. Pemantauan dan Evaluasi Proses Pembelajaran: Penting untuk memperhatikan proses pembelajaran kooperatif yang dilakukan selama penelitian. Disarankan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap interaksi antar siswa, partisipasi aktif, dan kolaborasi dalam kelompok. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pembelajaran kooperatif dengan media *Make a match* mempengaruhi dinamika kelas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan memperhatikan saran-saran ini, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pengetahuan tentang penggunaan pembelajaran kooperatif dengan media *Make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih komprehensif dan valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ewisahrani, E., Nursa'ban, E., & Fathurrahmaniah, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Fisika. *GRAVITY EDU (JURNAL PENDIDIKAN FISIKA)*, 4(1), 25–29.
<https://doi.org/10.33627/ge.v4i1.471>
- Hasni, N., & Lisnawati, S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a Match di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 3(1), 2019.
<https://doi.org/10.2426/Dpp.V6i3.1377>
- Khaedar, M., Supardi, R., & Alam, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Make A Match Pada Murid Kelas IV SDN Bayang Kecamatan Tamalate Kota Makassar. In *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* (Vol. 3, Issue 1).
- Mustajab, A., Syamsijulianto, T., Susanti, H., & Melawi, S. (2021). Penerapan Make a Match terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Pembelajaran IPA. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar FAKULTAS DHARMA ACARYA*

- UNIVERSITAS HINDU
DARMA NEGERI DENPASAR
, 6(2), 161–169.
<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>
- Nuraini, S., & Bima, K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match pada Siswa Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas IX-6 MTsN 2 Kota Bima. *Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(2), 48–57. <https://doi.org/10.36312>
- Parlopes, J., Tarigan, B., Anzelina, D., Sitepu, A., Florentina, N., Simarmata, E. J., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Pendidikan, I., Katolik, U., Thomas, S., Setia Budi, J., Tengah, K., Medan Tuntungan, K., Medan, K., & Utara, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita. *Journal on Education*, 06(01), 3204–3216.
- Ewisahrani, E., Nursa'ban, E., & Fathurrahmaniah, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Fisika. *GRAVITY EDU (JURNAL PENDIDIKAN FISIKA)*, 4(1), 25–29.
- <https://doi.org/10.33627/ge.v4i1.471>
- Hasni, N., & Lisnawati, S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a Match di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 3(1), 2019.
<https://doi.org/10.2426/Dpp.V6i3.1377>
- Khaedar, M., Supardi, R., & Alam, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Make A Match Pada Murid Kelas IV SDN Bayang Kecamatan Tamalate Kota Makassar. In *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* (Vol. 3, Issue 1).
- Mustajab, A., Syamsijulianto, T., Susanti, H., & Melawi, S. (2021). Penerapan Make a Match terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Pembelajaran IPA. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar FAKULTAS DHARMA ACARYA UNIVERSITAS HINDU DARMA NEGERI DENPASAR*, 6(2), 161–169.
<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>
- Nuraini, S., & Bima, K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match pada Siswa Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model

- Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas IX-6 MTsN 2 Kota Bima. *Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(2), 48–57. <https://doi.org/10.36312>
- Parlopes, J., Tarigan, B., Anzelina, D., Sitepu, A., Florentina, N., Simarmata, E. J., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Pendidikan, I., Katolik, U., Thomas, S., Setia Budi, J., Tengah, K., Medan Tuntungan, K., Medan, K., & Utara, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita. *Journal on Education*, 06(01), 3204–3216.
- Putri Sutarniyati. (2016). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Make a Match pada Pelajaran IPA Kelas V. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 34, 3211–3217.
- Ramadhani, M. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 2237–2244. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1159>
- Rikmasari, R., & Kamaliah, F. (2021). Model Make a Match sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIK*, IX(1).
- Romansyah, D., Egok, A. S., & Frima, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1819–1828. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2316>
- Salma Insiyah, P., Maftuh, A., & Fatimah Zahrah, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 2(2), 126–130. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Setyaningsih. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas VI SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 5(3), 317–331.
- Sutini. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 016 Beringin Jaya Kecamatan Singing Hilir Kabupaten Kuantan Singing. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran) Program Studi*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau, 2(5), 704–710.

Tamelab, H., & Japa, G. N. (2021). Dampak Model Pembelajaran Make a Match Bermediakan Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V di SD. *Journal of Education Action Research, 5(4), 478–482.*
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>

Wahyudinata, S., & Setyaningrum, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Ekosistem pada Peserta Didik Kelas V SDN 15 Teluk Batang. *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 5(1), 1–16.*

Widyanti, Ws, R., & Ws, Y. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penggolongan Hewan. *Pedidaktika: Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4(2), 259–269.*
<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>